

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Pada bab ini penulis akan menjelaskan proses berlangsungnya penelitian yang dilakukan, dari metodologi penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul, “ *Kebijakan Politik Luar Negeri Republik Islam Iran Pada Masa Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad Terhadap Masalah Palestina (2005-2013)*” hingga teknik pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Sjamsuddin (2007: 15) menjelaskan metode penelitian adalah prosedur, teknik atau cara-cara yang digunakan suatu penyelidikan. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah oleh karena itu, metode yang digunakan oleh dalam penelitian ini adalah metode historis dengan menggunakan teknik studi litelatur.

Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchlak, 2008: 39). Begitupula pengertian metode historis menurut Ismaun (2005: 48-50) yaitu metode yang digunakan oleh para sejarawan untuk merekonstruksi masa lalu. Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian sejarah merupakan suatu metode yang tepat digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan secara empirik, deskriptif, dan analisis.

Ismaun (2005:48-50) memaparkan terdapat empat tahapan dalam metode historis ini, tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Ini adalah tahapan awal dari penulis untuk melakukan penelitian heuristik merupakan pengumpulan sumber-sumber yang dianggap sesuai dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, melalui: buku-buku, website, jurnal, dokumen, juga artikel-artikel dari berbagai surat kabar yang berkaitan dan dinilai relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam hal ini mengenai kebijakan politik luar negeri Iran yang menyangkut dengan permasalahan Palestina.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber-sumber ditemukan maka tahapan selanjutnya yang penulis lakukan adalah dengan melakukan kritik sumber. Tahapan ini sangat perlu untuk dilaksanakan karena akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian yang penulis lakukan. Kritik sumber terdapat dua bagian yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas dari sumber yang diperoleh. Dikarenakan penulis gunakan berupa sumber tertulis maka penulis akan melakukan kritik eksternal dengan mencari kebenaran sumber dengan membuktikan keotentikan sumber tersebut atau sesuaikah sumber tersebut untuk digunakan. Selanjutnya akan dilakukan kritik internal, kritik ini merupakan sebuah upaya dari penulis untuk menelaah isi dari sumber-sumber yang ditemukan. Apabila ditemukan sumber yang saling bertentangan maka penulis diwajibkan untuk mencari sumber pembandingan, hal ini dilakukan untuk menemukan fakta-fakta dari sumber yang benar-benar relevan dan sesuai dengan masalah yang penulis angkat. Sumber yang dimaksud adalah berupa buku, artikel, surat kabar ataupun hasil penelitian sebelumnya berupa skripsi ataupun tesis dan jurnal.

3. Interpretasi

Tahap ini merupakan tahap ketiga dalam penelitian sejarah, dalam tahap ini penulis memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh pada tahapan sebelumnya. Interpretasi dilakukan dengan cara menghubungkan atau merangkaikan fakta-fakta satu sama lainnya sehingga mendapatkan sebuah gambaran berupa deskripsi yang jelas mengenai segala bentuk kebijakan politik luar negeri Iran mengenai permasalahan Palestina selama masa pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad pertama pada tahun 2005 sampai dengan 2013.

4. Historiografi

Tahapan ini adalah tahap akhir dari penelitian sejarah, yaitu dengan menulis hasil penelitian yang telah dilakukan, tentu merupakan buah dari

ketiga tahap penelitian yang sudah dijalankan. Historiografi menurut Sjamsuddin (2007: 156) dilakukan dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas dan gaya bahasa yang sederhana juga menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Sementara itu Sjamsuddin (2007: 89) mengemukakan bahwa terdapat enam langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik
3. Membuat catatan tentang segala sesuatu yang dianggap penting dan relevan dengan topik
4. Mengevaluasi secara kritis semua bukti yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dengan sistematika yang sudah ditentukan.
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya dengan pembaca se jelas mungkin agar dapat dimengerti.

Pendekatan historis yang dipilih oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini didukung pula dengan penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu yang dominan, yang ditunjang atau dilengkapi oleh ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai pelengkap, sehingga dalam hal ini sejarah menggunakan konsep-konsep ilmu sosial sebagai alat analisisnya (Sjamsuddin, 2008: 306)

Secara garis besar, langkah-langkah penelitian tersebut penulis bagi ke dalam tiga tahapan yaitu, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan awal bagi penulis untuk melakukan penelitian. Kegiatan ini dimulai dengan penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama penelitian. Metode yang

digunakan adalah metode historis dengan menggunakan teknik penelitian studi literatur. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau memilih topik penelitian. Sejak di masa perkuliahan sebelumnya penulis memang memiliki keterkaitan mengenai sejarah negara-negara Asia Barat dan karena itu pula penulis cukup banyak membaca buku-buku mengenai negara-negara Timur Tengah. Sehingga kemudian pada akhirnya penulis memilih kajian mengenai Sejarah kawasan Asia Barat dengan memfokuskan pada tema Kebijakan Politi Luar Negeri Iran Terhadap Permasalahan Palestina di masa Ahmadinejad menjadi Presiden Tahun 2005-2013.

Judul tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia sebagai judul skripsi yaitu. Kebijakan Politik Luar Negeri Republik Islam Iran Pada Masa Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad (2005-2009) Judul tersebut kemudian disetujui oleh TPPS dan penulis mulai menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian merupakan tahap kedua yang harus dilaksanakan setelah mengajukan tema penelitian. Rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian, kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar, namun sebelum serahkan terlebih dahulu harus dibicarakan dengan ketua TPPS yaitu Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si. Setelah proposal tersebut mendapatkan persetujuan, maka pengesahan untuk penyusunan skripsi ini dikeluarkan melalui surat keputusan (SK) Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus penentuan calon pembimbing I dan Pembimbing II. Pada dasarnya sistematika dari proposal penelitian ini memuat

judul penelitian, latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, serta pembahasan tinjauan pustaka yang didalamnya berisi daftar literatur dan konsep-konsep penting yang digunakan oleh penulis dalam pembahasan masalah, dan juga dipaparkan secara singkat mengenai metodologi penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Proposal penelitian skripsi yang telah disusun oleh peneliti, kemudian diseminarkan pada tanggal 08 Juni 2012. Seminar diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan No. 039/TPPS/JPS/2012 dengan judul skripsi yang disetujui adalah “ Kebijakan Politik Luar Negeri Republik Islam Iran Pada Masa Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad Terhadap Masalah Palestina (2005-2009). Surat keputusan dan seminar yang diselenggarakan, selanjutnya menentukan pula pembimbing I dan II, yaitu Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing I, dan Bapak Drs. R.H Achamd Iriyadi sebagai pembimbing II.

3.2.3 Mengurus Perizinan

Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan dan memperlancar penulis dalam melakukan penelitian dan mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam kajian skripsi ini, sebagai bukti bahwa peneliti tercatat sebagai bagian dari civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia. Terlebih dahulu, peneliti memilih dan menentukan lembaga atau instansi yang dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian ini. Setelah itu, peneliti mengurus surat perijinannya ke Jurusan Pendidikan Sejarah yang kemudian diserahkan kepada Bagian FPIPS agar diperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Adapun surat perijinan tersebut diantaranya ditujukan kepada pihak Pihak CSIS.

3.2.4 Proses Bimbingan

Pada tahap ini, penulis mulai melaksanakan proses bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun dengan pembimbing II. Proses bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Hal ini dilakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara penulis dan pihak pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini. Manfaat dari adanya proses

bimbingan ini adalah untuk memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi melalui saran ataupun kritikan bagi penulis.

Proses bimbingan dilakukan secara berkesinambungan dan bersifat bebas, pada setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan. Bimbingan dilakukan secara berkesinambungan mulai dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV hingga BAB V. dengan demikian, akan terjalin suatu penyusunan skripsi yang baik berdasarkan hasil komunikasi atau diskusi antara penulis dan pembimbing mengenai kekuarangan setiap babnya dalam skripsi. Terdapat hal yang penting yang terjadi dalam masa bimbingan ini, terdapat perubahan periode penelitian. Awalnya penelitian difokuskan pada masa periode pertama Ahmadinejad menjadi presiden, namun karena Ahmadinejad menjabat selama dua periode maka tahun kajian pun berkembang menjadi 2005 sampai dengan 2013.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor terpenting dari proses penyusunan skripsi ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis. Langkah-langkah tersebut dibagi kedalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Heuristik (Pengumpulan sumber)

Heuristik adalah tahapan awal yang menentukan kelanjutan dalam penelitian ini lanjut atau tidak, pengumpulan sumber terlebih dalam metode penelitian menggunakan studi Litelatur adalah salah kunci penting sebuah penelitian yang baik. Langkah heuristik yang dilakukan oleh penulis ialah mencari sumber yang relevan dengan tema penelitian lalu kemudian dikumpulkan menjadi satu kumpulan sumber yang akan dikaji untuk melakukan penelitian ini. Sumber-sumber sejarah (*historical sources*) merupakan segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan pada kita mengenai suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Secara garis besar, sumber sejarah dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori, diantaranya pertama,

peninggalan-peninggalan (*relics* atau *remain*) dan kedua, catatan-catatan (*record*) yang terbagi kedalam bentuk tulisan dan lisan (Sjamsuddin, 2007: 97).

Pada tahap heuristik ini peneliti mencari sumber-sumber literatur berupa buku-buku ataupun jurnal dengan cara mengunjungi perpustakaan dan lembaga studi kajian Internasional ataupun toko-toko buku. Berikut adalah paparan lengkap nya:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), heuristik di perpustakaan almamater sendiri adalah yang pertama kali dilakukan, di perpustakaan UPI tidak begitu banyak buku yang didapatkan mengenai Ahmadinejad, namun hanya mendapatkan buku mengenai Timur Tengah Pasca penguasaan Inggris di wilayah tersebut, buku itu berjudul *The Middle East Since Camp David* yang ditulis Robert O. Freedman serta pada akhirnya menemukan buku-buku penunjang mengenai sosiologi yang digunakan dalam kajian teori antara lain buku *Sosiologi Berparadigma Ganda* karya George Ritzer juga buku yang berjudul *Teori Sosiologi Modern* yang juga merupakan karya Ritzer dan Goodman.
2. Perpustakaan Museum Asia-Afrika (KAA), sejak merancang penelitian dalam bentuk proposal penulis cukup sering mengunjungi perpustakaan ini, dan karena penelitian ini mengenai sejarah kawasan maka dari itu penulis berpikir museum Asia-Afrika adalah pilihan tepat, namun karena buku-buku mengenai Iran ataupun Palestina lebih banyak buku-buku tua dan tidak cukup relevan. Namun di perpustakaan ini penulis mendapatkan salah satu buku penting berjudul *Ahmadinejad; David di Tengah Ankara Goliath Dunia* karya Muhsin Labib, Ibrahim Muharram, Musa Kazman dan Alfian Hamzah
3. Perpustakaan Batu Api Jatinangor, pada penulis hanya mendapatkan buku yang sama seperti di Museum KAA, sepertinya buku karya Labib,dkk adalah buku yang cukup mudah didapatkan, hal tersebut dimungkinkan juga karena buku yang diterbitkan oleh Mizan ini diterbitkan untuk semua kalangan dan merupakan penerbit yang berskala Nasional.

4. Perpustakaan Universitas Indonesia (UI), Berangkat ke UI dilakukan awal tahun 2013 tepatnya tanggal 3 Januari 2013. Di perpustakaan ini pula banyak sekali referensi buku yang sangat relevan dengan penelitian didapatkan antara lain, *Eksistensi Palestina di Mata Taheran dan Washington* karya M. Riza Sihbudi, dan hasil-hasil tesis yang sangat relevan antara lain *Politik Luar Negeri Iran Pada Pemerintahan Ahmadinejad dalam Hubungannya Dengan Amerika Serikat periode (2005-2009)* hasil penelitian dari Indri Hapsari juga Tesis yang berjudul *Geopolitik dalam Konflik Regional Studi Kasus Kepentingan Iran dalam Kelompok Hizbullah (Perang Israel-Hizbulloh 2006)* karya Fahmi Salsabila.
5. Perpustakaan Departemen Luar Negeri Indonesia / Perpustakaan Ali Alatas (Jakarta), penulis mengunjungi perpustakaan yang berada di area perkantoran Kemenlu ini pada tanggal 4 Januari 2013, sebenarnya ini adalah perpustakaan yang sangat membantu dalam menemukan sumber-sumber asing mengenai Iran karena yang didapat dari perpustakaan ini adalah buku-buku luar negeri maupun Jurnal Internasional yang belum dialih bahasakan kedalam Bahasa Indonesia, buku yang didapat antara lain, *The Rise of Nuclear Iran (how Tehran Defies the West)* karya Dore Gold, *The Persian Puzzle (The Conflict between Iran-America)* karya Kenneth M. Pollack juga buku tua sejarah Iran dimasa Shah Reza Pahlevi yang dikeluarkan oleh Departemen informasi dan Pariwisata Iran yang berjudul *Basic Fact About Iran*. Dan di perpustakaan ini pula penulis mendapatkan akses untuk mendownload jurnal luar negeri yang berjudul *Revolutionary Power and Socialization; Explaining the Persistence of Revolutionary Zeal in Iran's Foreign Policy* jurnal tersebut ditulis oleh Maximillian Terhalle yang diterbitkan di Yale University.
6. Perpustakaan Centre for Strategic and International Studies (CSIS) Jakarta, saat datang pada tanggal 2 Januari 2013 penulis tidak memperoleh buku yang dibutuhkan karena CSIS sedang dalam masa renovasi besar sehingga tidak melayani pengunjung perpustakaan, namun dari peneliti di

CSIS lah penulis mendapatkan rekomendasi untuk ke Perpustakaan Ali Atlas.

7. Perpustakaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Di Perpustakaan penulis kembali dapat mengakses jurnal dan hasil-hasil Tesis mengenai Iran.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah melaksanakan tahap kritik sumber baik eksternal maupun internal. Proses kritik sumber dilakukan oleh penulis setelah penulis melakukan pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Tujuan dari kegiatan kritik sumber ini adalah untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber tersebut, menyaring sumber-sumber sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau yang meragukan. Proses awal kritik sumber yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara mengkaji terlebih dahulu sumber-sumber yang telah dikumpulkan apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan tema kajian penelitian.

Dalam metode sejarah, kritik sumber dibagi menjadi dua macam yaitu kritik eksternal dan kritik eksternal dan kritik internal. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal pada dasarnya lebih kepada upaya peneliti menguji hal-hal mengenai aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal sendiri lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah itu. Sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak. Sedangkan menurut Dudung Abdurahman (2007:68)

aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat? Di mana sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? Dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak.

Sedangkan menurut Sjamsuddin (2007 : 130) menjelaskan setelah tahapan historiografi sejarawan hendaknya melakukan “kegiatan-kegiatan analitis” hal itu merupakan langkah penulisan sejarah yang terdapat dalam buku Langois dan Seignobos. Kegiatan analitis tersebut berupa kritik terhadap dokumen-dokumen setelah sejarawan mendapatkan arsip-arsip. Kritik eksternal (“*external criticism*”) dimulai dengan memproses evidensi langkah tersebut dimulai dengan melakukan;

1. Menegakan kembali (*re-establish*) teks yang benar (*critism of restoration*)
2. Menetapkan di mana, kapan, dan oleh siapa dokumen itu ditulis (*critism of origin*)
3. Mengklasifikasikan dokumen itu menurut sistem kategori-kategori yang diatur sebelumnya (*system of preset eategories*)

Tujuan dari dilakukannya kritik eksternal tersebut adalah untuk menghindari pemalsuan sebuah sumber, untuk itu sejarawan dituntut untuk mengerahkan segala kemampuan dan dituntut untuk menggabungkan antara sikap skeptis, akal sehat dan tebakan inteligen, itulah fungsi kritik sebenarnya sehingga karya sejarah dapat dipertanggung jawabkan. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber primer atau utama (Sjamsuddin, 2007 : 130-134). Lebih lanjut Sjamsuddin menjelaskan (2007: 134) kritik eksternal adalah suatu penelitian mengenai asal usul sumber, apakah dari sumber tersebut telah mengalami perubahan atau tidak, kritik eksternal haruslah mengedepankan fakta dari kesaksian.

Dalam Ilmu sejarah dikenal jenis-jenis sumber sejarah, yaitu sumber pertama (*primary sources*) adalah sumber asli, dan sumber kedua (*secondary sources*) adalah segala apapun yang ditulis sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber pertama, dan untuk selanjutnya jika sumber kedua dukutip maka akan menjadi sumber ketiga dan seterusnya (Sjamsuddin, 2007: 107). Sjamsuddin menjelaskan secara garis besar yang dimaksud sumber asli ialah

sumber yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi, sumber asli dapat berupa dokumen yang dicetak, kronik, autobiografi, memoir, surat kabar, publikasi umum, surat-surat pribadi, catatan harian, notulen rapat dan sastra.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber kedua atau sumber yang telah mengalami pengutipan dari sumber asli maka dari itu peneliti tidak melakukan kritik eksternal pada literatur-literatur yang telah ditemukan pada proses historiografi.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal dilakukan oleh peneliti dengan cara membaca keseluruhan isi (*content*) sumber kemudian membandingkan dengan sumber lainnya, Kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Menurut Ismaun (2005:50) kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Dalam tahap kritik internal pun peneliti mencoba melakukan upaya membandingkan buku-buku yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji sumber-sumber yang sudah didapatkan, guna mendapatkan kebenaran yang dapat dipertahankan. Misalnya, peneliti mencoba membandingkan buku yang isinya membahas mengenai sosok Ahmadinejad yang dinilai sebagai sosok yang fundamentalis dan hal tersebut lah alasan mengapa Barat ataupun Israel memilih dalam posisi kontra dengan Ahmadinejad. Membahas mengenai hal tersebut bisa dikaji melalui buku- buku yang berbeda penulis dan penerbit, penulis ingin menguji apakah benar Ahmadiejad adalah seorang fundamentalis, dan dari hampir

semua buku menyiratkan hal yang senada, di hampir setiap buku menjelaskan keteguhan Ahmadinejad untuk mempertahankan nilai-nilai dan prinsip revolusi Islam 1979. Kalangan yang masih setia dan teguh dengan nilai-nilai revolusi Islam dalam buku *Ahmadinejad: David di Tengah Angkara Goliath Dunia* dikenal sebagai sosok atau kalangan *ushul-geroi* itupun ditulis di buku-buku lainnya dalam buku *Ahmadinejad the Nuclear Savior of Tehran* kalangan fundamentalis menggunakan istilah yang sedikit berbeda yaitu *ushuuli* oleh karena itu penulis menggunakan sumber atau buku pembeding untuk mencari tahu kebenaran isi buku tersebut.

Dalam proses kritik internal dengan membandingkan berbagai buku, penulis mendapatkan hasil bahwa dalam pembahasan di setiap buku yang dibandingkan tidak ada perbedaan yang mencolok. Perbedaan ditemukan hanya dalam segi kelengkapan isi buku tersebut dan penggunaan gaya bahasa yang sedikit berbeda. Kelengkapan pembahasan buku tersebut dinilai pada seberapa dalam pembahasan tersebut mengkaji suatu kajian yang penulis teliti. Adapun tujuan dilakukannya kritik internal ini ialah untuk menguji aspek “dalam” yaitu isi dari sumber dengan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian/tulisan dan memutuskan kesaksian tersebut dapat diandalkan atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 143). Kritik internal juga dilakukan sebenarnya sudah dimulai dalam masa pencarian sumber, Ahmadinejad dalam sebagian buku-buku yang diterbitkan di Indonesia lebih banyak digambarkan dalam sosok yang hampir sempurna sebagai pemimpin negaranya dan Ahmadinejad digambarkan sebagai sosok yang luar biasa bagi perjuangan Palestina, namun dengan digunakannya atau ditemukannya sumber yang ditulis oleh penulis Barat dalam hal ini penulis Amerika Serikat yaitu jurnal *Revolutionary Power and Socialization; Explaining the Persistence of Revolutionary Zeal in Iran's Foreign Policy* ditulis oleh Maximillian Terhalle yang diterbitkan di Yale University. adalah upaya untuk menguji isi buku-buku yang terbit di Indonesia.

3.3.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah melakukan kritik dan analisis sumber, peneliti melaksanakan tahap interpretasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diproses dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005: 38). Dengan kegiatan ini maka diperoleh suatu gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Dalam tahap intrepertasi ini untuk mempertajam analisa yang nantinya akan mengasilkan fakta-fakta sejarah peneliti menggunakan pendekatan berbagai ilmu sosial lainnya anatar lain ilmu politik, ilmu Hubungan Internasional dan konsep-konsep ilmu sosiologi. Dalam ilmu sosiologi peneliti mengintrepertasikan situasi yang terjadi di Palestina menggunakan teori Konflik menurut Lewis Coser dan untuk menjelaskan atau mengintrepertasikan segala kebijakan Ahmadinejad untuk Palestina konsep ilmu yang digunakan adalah ilmu politik dan Hubungan Internasional, konsep yang digunakan antara lain adalah teori diplomasi dan teori kebijakan luar negeri dan dari segala pendekatan tersebut konsep ilmu sejarah yang banyak berperan dalam intrepertasi data-data yang didapat, konsep sejarah yang paling mudah digunakan adalah *what?*, *who?*, *when?*, *why?*, *where?* Dan *how?* Dengan begitu penulis akan bisa menghubungkan fakta satu dengan fakta lainnya yang akan menghasilkan sebuah hipotesis.

Dalam intreperetasi tahap awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa permasalahan Palestina dengan Israel menjadi salah satu fokus utama Ahhmadinejad setelah terpilih menjadi presiden pada tahun 2005, segala yang berhubungan dalam upaya membebaskan Palestina dari penjajahan Israel selalu dilakukan Ahmadinejad dengan tidak biasa mulai dari orasi-orasi mengenai kejamnya Zionis hingga dari kebijakannya membantu Hamas dalam persenjataan, karena ketidak biasaannya itulah Ahmadinejad menjadi sorotan dunia dan permasalahan Palestina mendapat perhatian dari negara-negara lain dengan semakin banyaknya dukungan terhadap Palestina.

3.3.4 Historiografi (Penulisan Laporan Penelitian)

Tahapan penulisan dan interpretasi sejarah merupakan dua kegiatan yang tidak terpisah melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007: 156). Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil temuan-temuan dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, seleksi, analisis, dan rekonstruksi secara analitis dan imajinatif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Hasil rekonstruksi tersebut peneliti tuangkan melalui penulisan sejarah atau disebut historiografi. Historiografi merupakan puncak dalam prosedur penelitian sejarah dan merupakan bagian terakhir dari metode sejarah.

Tahap terakhir dari penelitian skripsi ini adalah melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam tahap ini, seluruh daya pikiran dikerahkan, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 2007: 156).

Laporan hasil penelitian dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan tersebut disusun secara ilmiah, yakni dengan menggunakan metode-metode yang telah dirumuskan dan teknik penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah, FPIPS UPI.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah,

Tujuan penelitian, manfaat penelitian, Metode Penelitian dan struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kajian Teoretik, pada bab ini dilakukan sebuah pengkajian sumber-sumber utama yang didapatkan dengan menganalisa litelatur mengenai Sejarah Iran, Biografi Ahmadinejad, dan kebijakan Luar Negeri Iran terhadap Palestina. Sedangkan Kajian teoretiknya adalah mengkaji Teori Diplomasi, kebijakan luar negeri dan teori konflik.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini dijelaskan penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah dengan menggunakan studi litelatur dalam teknik penelitiannya

Bab IV Ahmadinejad dan Permasalahan Palestina, dalam bab pembahasan ini adalah pemaparan hasil intrepretasi yang dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan rumusan masalah, terdiri dari pembahasan 1. Situasi sosial-politik Iran sebelum Ahmadinejad menjadi Presiden. 2. Penyebab Ahmadinejad melibatkan diri dalam permasalahan Palestina. 3. Upaya yang dilakukan Ahmadinejad dalam menyelesaikan konflik Palestina-Israel. 4. Dampak dari upaya yang dilakukan Ahmadinejad terhadap Palestina

Bab V Kesimpulan. Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian yang dipaparkan sesuai rumusan masalah sebelumnya.